

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan no 56 tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit pasal 1 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Jenis rumah sakit dibagi menjadi dua yaitu, rumah sakit khusus dan rumah sakit umum.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan no 129 tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang berisikan Rumah Sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu Rumah Sakit dituntut untuk memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan rumah sakit diharuskan mendokumentasikan setiap pengobatan dan tindakan yang telah diberikan kepada pasien kedalam suatu dokumen yang disebut rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis pasal 1 ayat 1 yang berisikan rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, dan pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien. Dokumen Rekam Medis juga sebagai alat komunikasi antara Dokter, Perawat maupun tenaga medis lainnya. Selain untuk keperluan komunikasi rekam medis memiliki berbagai macam fungsi, diantaranya menurut Erawantini & Nurmawati (2017) kegunaan rekam medis tidak hanya sebatas pada sumber informasi kondisi pasien tapi juga berguna

dalam kaitannya dengan hukum, kelengkapan administrasi, keuangan, penelitian, pendidikan, serta sumber ingatan yang dapat didokumentasikan

Menurut Depkes rekam medis dikatakan lengkap apabila presentase sebesar 100%. Kelengkapan rekam medis adalah salah satu bagian dari mutu pelayanan rumah sakit, apabila dokumen rekam medis tidak lengkap akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit. Untuk dapat menjaga mutu pelayanan kesehatan banyak upaya yang dapat dilakukan. Upaya tersebut jika dilaksanakan secara terarah dan terencana, dalam ilmu administrasi kesehatan, disebut dengan nama program menjaga mutu atau program jaminan mutu (Sriyanti, 2016).

Hal yang sama berlaku pula untuk isi formulir ringkasan masuk keluar yang menjadi bagian dari salah satu isi formulir di rekam medis. Apabila terdapat kolom resume medis yang tidak terisi, maka akan berpengaruh pada mutu akreditasi rumah sakit. Ketidaklengkapan resume medis juga berpengaruh pada saat klaim BPJS atau asuransi, sebab saat menginput data, pihak BPJS atau asuransi akan meminta resume medis terisi semua tanpa ada kolom yang kosong. Apabila resume medis tidak terisi akan berakibat adanya keterlambatan waktu dalam klaim BPJS atau asuransi.

Kelengkapan pengisian dokumen rekam medis adalah salah satu bagian penting karena apabila ada kolom pada dokumen rekam medis yang tidak terisi akan menyebabkan terhambatnya proses klaim asuransi dan berkurangnya informasi terkait pasien dan akan mengakibatkan catatan yang termuat menjadi tidak sinkron serta informasi kesehatan pasien terdahulu sulit diidentifikasi. Hal ini akan mengakibatkan kurang maksimal dalam melakukan pelayanan, pengobatan dan penyembuhan kepada pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan no 129 tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang berisikan Rumah Sakit mengenai standard pelayanan rekam medis rumah sakit yaitu

kelengkapan pengisian rekam medis maksimal 24 jam setelah selesai pelayanan memiliki standard yaitu 100%.

Terdapat kasus-kasus mengenai ketidak lengkapan pengisian formulir keluar masuk di rumah sakit Indonesia, di antaranya dipaparkan dalam jurnal-jurnal beserta faktor penyebab. Berdasarkan Irmawati, Ahmad Danuri, Sudiyono dan Fauzia Rahmawati (2018) dengan faktor penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi tentang pentingnya mengisi rekam medis dengan baik dan benar dengan rata-rata presentase ketidak lengkapan sebesar 14% dari 97 formulir.

Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul Karya Tulis Ilmiah dengan metode "*Literature Review*" dengan kasus jurnal mengenai "**Ketidak lengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Masuk Keluar di Rumah Sakit**" dikarenakan untuk mengetahui ketidak lengkapan pengisian formulir masuk keluar di Rumah Sakit dalam berbagai jurnal dengan menggunakan metode *literature review*.

Formulir ringkasan masuk keluar sering terjadi ketidak lengkapan terlebihnya lagi resume medis adalah salah satu bagian formulir yang penting, contohnya ketika pasien selesai pengobatan, perusahaan asuransi akan meminta resume medis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penulisan ini adalah "*Literature Review* Bagaimana Ketidak lengkapan Pengisian Formulir Ringkasan Masuk Keluar di Rumah Sakit ? ”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Ketidak lengkapan Pengisian Formulir Masuk Keluar di Rumah Sakit dalam berbagai jurnal dengan menggunakan metode *literature review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penyebab ketidak lengkapan pengisian formulir ringkasan masuk keluar di Rumah Sakit.
- b. Untuk mengetahui tingkat ketidakengkapan tertinggi pengisian formulir ringkasan masuk keluar di Rumah Sakit

D. Manfaat

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Sebagai salah satu referensi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah
 - b. Dapat memperdalam & menambah wawasan pengetahuan tentang bidang yang diteliti
2. Manfaat secara praktis
 - a. Mengetahui apa saja penyebab dari ketidak lengkapan pengisian formulir tersebut
 - b. Dapat menjadi masukan untuk rumah sakit agar tidak terjadi ketidak lengkapan pada pengisian formulir